

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI Q.S. LUQMAN/31: 13-14 DAN Q.S. AL-BAQARAH/2: 83 PADA PESERTA DIDIK KELAS XII MIPA.2 SEMESTER GENAP DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DAN PENDEKATAN SAINTIFIK SERTA APLIKASI KINEMASTER

Oleh: Haryanto

Guru PAI-BP SMAN 1 Belik
Desa Kuta RT.11 RW.03 Kec. Belik Pemasang
Email : haryantotifa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan pembelajaran peserta didik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Belik pada pembelajaran PAI-BP masih kurang, pada kegiatan pembelajaran masih banyak peserta didik yang pasif, dan bergantung pada penjelasan guru. Hal ini berakibat pada pencapaian hasil belajar baik pada kompetensi pengetahuan maupun keterampilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran cooperative learning dan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Belik tahun pelajaran 2020/2021. PTK ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat sebesar 15,26%, dari 82% di siklus I menjadi 97,26% di siklus II. Ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi pengetahuan meningkat dari 50% pada prasiklus menjadi 69,44% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal keterampilan peserta didik meningkat dari prasiklus 63,64% menjadi 69,44% di siklus I dan meningkat lagi menjadi 100% di siklus II. Untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, agar guru didalam mengajar lebih menarik dan bermakna hendaknya guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran PAI-BP dengan menggunakan model model pembelajaran cooperative learning dan pendekatan saintifik serta aplikasi KineMaster mampu meningkatkan minat belajar peserta didik terbukti pada akhir siklus dari 36 peserta didik, 100% peserta didik menunjukkan yang baik pada pembelajaran PAI-BP

Kata Kunci : Model cooperative learning dan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI-BP

Abstract

This research is motivated by the learning activities of students of class XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Belik in PAI-BP learning is still lacking, in learning activities there are still many students who are passive, and depend on teacher explanations. This results in the achievement of learning outcomes in both knowledge and skill competencies. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education and Morals with a cooperative learning model and a scientific approach to students of class XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Belik for the academic year 2020/2021. This CAR was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of two meetings. The results of this study indicate that the learning activities of students increased by 15.26%, from 82% in the first cycle to 97.26% in the second cycle. The classical mastery of knowledge competency learning outcomes increased from 50% in the pre-cycle to 69.44% in the first cycle and to 100% in the second cycle. While the classical mastery of students' skills increased from 63.64% pre-cycle to 69.44% in the first cycle and increased again to 100% in the second cycle. To increase the activities and learning outcomes of students, so that teachers in teaching are more interesting and meaningful, teachers should carry out actions in accordance with the lesson plans that have been made. PAI-BP learning activities using cooperative learning models and scientific approaches as well as the KineMaster application are able to increase students' interest in learning, as evidenced by the end of the cycle from 36 students, 100% of students show good learning in PAI-BP

Keywords : Cooperative learning model and scientific approach in PAI-BP learning

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini mengakibatkan kualitas pendidikan Pendidikan Agama Islam harus ditingkatkan terutama bagi para siswa sekolah dasar sampai sekolah menengah. Penanaman konsep-konsep Pendidikan Agama Islam secara benar dan sistematis akan dapat membantu membentuk pola berfikir anak didik sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan siswa.

Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui usaha dan peran aktif guru dan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), dalam hal ini peserta didik bukan sebagai objek pasif tetapi sebagai subjek yang aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran PAI-BP diharapkan lebih menyenangkan dan bermakna sehingga mengubah anggapan bahwa mata pelajaran PAI-BP adalah pembelajaran yang berisikan ceramah-ceramah agama saja.

Untuk itu pada kesempatan ini peneliti selaku guru mapel PAI-BP di SMA Negeri 1 Belik berupaya semaksimal mungkin memperbaiki proses pembelajaran yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang dimaksud model pembelajaran cooperative learning dan pendekatan saintifik, yang merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, dan di bantu dengan aplikasi KineMaster yang dapat memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses dimana guru dan peserta didik berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM ditentukan banyak faktor terutama pada guru dan peserta didik itu sendiri.

SMA Negeri 1 Belik adalah satu-satunya sekolah menengah atas negeri yang

terletak di kecamatan Belik kabupaten Pemalang dan berada diperbatasan dengan kabupaten Purbalingga yang tidak semua wilayah terjangkau oleh signal internet yang bagus. Hal ini menjadi pertimbangan utama ketika pembelajaran jarak jauh/daring. Pemilihan media untuk menyampaikan materi pembelajaran harus dapat diakses seluruh peserta didik tanpa mengurangi kualitas hasil belajar yang diperoleh jika dibandingkan dengan pembelajaran di sekolah.

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan pendekatan Saintifik serta Aplikasi KineMaster dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada kompetensi dasar: Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia pada peserta didik kelas XII MIPA.2 Semester Genap SMA Negeri 1 Belik Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

Seberapa besar model pembelajaran *Cooperative Learning* dan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan pemahaman siswa pada kompetensi dasar tersebut?

b. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan Umum:

Untuk meningkatkan hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tujuan Khusus:

Mengacu rumusan masalah diatas apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* dan pendekatan Saintifik serta Aplikasi KineMster dapat meningkatkan hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Q.S.

Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2:83 pada Kelas XII MIPA.2 Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Kajian Pustaka

2.1. Model Cooperative Learning

a. Definisi Cooperative Learning

Dalam buku *Cooperative Learning teori dan aplikasi Paikem*, model Cooperative Learning menurut Suprijono, Agus (2009) didefinisikan metode Cooperative Learning adalah jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk kegiatan yang dibimbing dan diarahkan oleh guru. Pembejaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran untuk mengembangkan penemuan solusi atau pemecahan terhadap masalah tertentu.

Sedangkan dalam buku *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konten Kurikulum 2013*, menurut Abidin, Yunus (2014) model *Cooperative Learning* didefinisikan Proses pembelajaran siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berpijak dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan interaksi atau bekerja sama dalam mencapai tujuan berbagi informasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

b. Langkah langkah Model *Cooperative Learning* adalah

Langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut Arends (1997), memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya

- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- 3) Bila memungkinkan, anggota berasal dari suku, ras budaya, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu

c. Tahapan Model *Cooperative Learning* adalah

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik belajar yakni guru menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan menyiapkan peserta didik belajar.
- 2) Menyajikan informasi yakni guru menyajikan informasi kepada peserta didik.
- 3) Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yakni Guru menjelaskan kepada peserta didik cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar dapat kerjasama.
- 4) Membimbing kelompok belajar yakni guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- 5) Evaluasi yakni guru mengevaluasi hasil belajar.
- 6) Memberikan penghargaan yakni guru mencari cara-cara untuk menghargai baik dari hasil belajar individu dan kelompok.

d. Kelebihan dan kekurangan model Cooperative Learning

- 1) Kelebihan model *Cooperative Learning*
 - 1) Meningkatkan prestasi siswa
 - 2) Memperdalam pemahaman siswa
 - 3) Menyenangkan siswa
 - 4) Mengembangkan sikap kepemimpinan
 - 5) Mengembangkan sikap positif siswa
 - 6) Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri dan orang lain
 - 7) Membuat belajar secara inklusif
 - 8) Mengembangkan rasa saling memiliki

- 9) Mengembangkan ketrampilan masa depan
- 2) Kekurangan model *Cooperative Learning*
 - 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa sehingga sulit untuk mencapai target kurikulum.
 - 2) Membutuhkan waktu yang lama bagi guru sehingga guru banyak guru yang tidak menggunakan model *Cooperative Learning*.
 - 3) Membutuhkan ketrampilan guru sehingga tidak semua menggunakan model *Cooperative Learning*.

2.2. Pendekatan Saintifik

a. Definisi Pendekatan Saintifik

Pengertian Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan yang ditemukan. (Kurinasih, 2014:29)

b. Prinsip-prinsip Pendekatan saintifik :

- 1) Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu ;
 - 2) Peserta didik belajar dari berbagai sumber ;
 - 3) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah ;
 - 4) Pembelajaran berbasis kompetensi ;
 - 5) Pembelajaran terpadu ;
 - 6) Pembelajaran berbasis ketrampilan aplikatif ;
 - 7) Peningkatan keseimbangan, kesinambungan dan keterkaitan antara hard skill dan soft skill;
 - 8) Penerapan nilai-nilai keteladanan ;
 - 9) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ;
 - 10) Suasana belajar yang menyenangkan dan menantang
- c. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik :

- 1) *Mengamati*: membaca, mendengar, menyimak, melihat untuk
- 2) Mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui.
- 3) *Menanya*: mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang tidak dipahami dari yang diamati untuk mendapat informasi tambahan tentang apa yang diamati.
- 4) *Mengumpulkan data*: melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati obyek, wawancara dengan narasumber, mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi dan mendemonstrasikan.
- 5) *Mengasosiasi/ mengolah informasi*: peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan mengumpulkan hasil eksperimen maupun dari hasil kegiatan mengamati.
- 6) *Mengkomunikasikan*: peserta didik menyampaikan hasil pengamatan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis maupun lainnya.

2.3. Aplikasi KineMaster

Kinemaster merupakan aplikasi mobile yang secara khusus dirancang untuk membantu pengguna Android dan iOS untuk memodifikasi video dari video biasa menjadi video yang lebih menarik. Aplikasi KineMaster memiliki tampilan yang mudah dipakai dan memiliki fitur yang menyerupai editor pada komputer, sehingga banyak pengguna yang menyukainya.

Media pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan kinemaster dapat dipublish secara online dan dapat diputar berulang secara offline. Peserta didik dapat belajar mandiri dengan media pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah membuat video dengan aplikasi KineMaster:

- a. Siapkan konsep dan bahan
- b. Instal Aplikasi KineMaster
- c. Buat proyek dan aspek rasio
- d. Pilih media yang akan diedit
- e. Tambahkan layar, efek, teks dan sebagainya

- f. Tambahkan transisi
- g. Gunakan fitur tim dan split
- h. Buat akun diyoutube dan kemudian upload hasil video yang sudah diedit untuk dishare kepada peserta didik

3. Metode Penelitian

3.1. Setting Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian itu dilaksanakan selama dua bulan. Dengan rincian kegiatan mulai dari persiapan penyusunan proposal pekan pertama bulan Januari penyusunan instrumen pekan keempat bulan Januari 2021, pengumpulan data pekan ke-1 bulan february 2021 analisis data pekan ke-2 bulan february 2021 pembahasan dan laporan hasil penelitian pekan ke-4 bulan february 2021 dan hasil penelitian . ini dapat di tunjukkan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1: Tabel Pelaksanaan Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN PELAKSANAAN							
		Bulan Januari				Bulan Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun Proposal	x	x						
2	Penyusunan Instrumen			x	x				
3	Pelaksanaan Prasiklus					x			
4	Pelaksanaan Siklus I						x		
5	Pelaksanaan Siklus II							x	
6	Analisis Data					x	x	x	
7	Laporan hasil							x	
8	Perbaikan Laporan								x
9	Penjilidan Laporan								x

Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes dihimpun dari data nilai tes peserta didik setelah dilakukan pembelajaran mapel PAI-BP model *Cooperative Learning dengan pendekatan saintifik*. Sedangkan data non tes dihimpun melalui observasi, angket, dan dokumentasi pelaksanaan tindakan.

Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk menghimpun data hasil belajar peserta didik yang di peroleh dari nilai post tes peserta didik. Tes dalam pelaksanaan tindakan ini dilakukan di setiap akhir pembelajaran sebanyak dua

kali, yaitu pada akhir siklus I dan siklus II. Post tes ini digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik. Selain itu untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam penerapan ilmu pengetahuan, juga dilakukan tes kinerja yaitu berupa keterampilan unjuk kerja dalam melakukan kegiatan praktikum dengan laboratorium maya.

Teknik non tes

Teknik non tes digunakan untuk menghimpun data tentang aktivitas peserta didik selama pembelajaran PAI-BP yakni menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83. Teknik non tes dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi.

b. Tempat Penelitian

Penelitian itu dilakukan di SMA Negeri 1 Belik kelas XII MIPA.2

Alasan penelitian dilakukan di sekolah ini adalah karena untuk peningkatan hasil belajar siswa materi Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.

3.2. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA.2 SMA Negeri 1 Belik, terdiri atas laki-laki 10 dan perempuan 26.

Alasan penelitian dilakukan pada kelas XII MIPA.2 adalah karena latar belakang siswa yang sudah langka belajar agama dirumah secara khusus yang dilakukan oleh orang tua siswa , kondisi sekolah yang membutuhkan perhatian khusus kepada siswa dalam belajar mata pelajaran PAI dan Budi pekerti.

3.3. Sumber Data

Data yang berasal dari subyek atau data primer berupa siswa 36 banyaknya.

Data yang berasal dari selain subyek atau data sekunder, berbentuk laporan, banyaknya data 15 siswa data diperoleh dengan interview.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Semua data yang dihimpun oleh peneliti diperoleh melalui teknik:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang hasil belajar siswa.

b. Tes

Metode tes adalah suatu alat atau prosedur sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan seseorang dengan cara tepat dan cepat. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang perolehan nilai yang didapat oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Dokumen

Metode dokumen adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada, metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.5. Validasi Data

Agar alat pengumpul data dan data yang diperoleh valid, maka dilakukan validasi. Adapun validasinya disesuaikan dengan alat maupun data yang diperlukan, misalnya tes tertulis divalidasi melalui butir soalnya sesuai kisi-kisi, wawancara/observasi divalidasi datanya melalui *triangulasi*. Ada dua triangulasi yang dilakukan, yakni: (1) *Triangulasi sumber*, yaitu dengan *mengambil 3 sumber* (dari peserta didik, teman sejawat dan BK) dan (2) *Triangulasi metode* dengan *menggunakan 3 sumber* (*tes, observasi dan dokumentasi*).

3.6. Analisis Data

Mengingat PTK datanya berbentuk bilangan/kuantitatif, maka data yang ada dianalisis dengan analisis *deskriptif komparatif*, yaitu membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal (*prasiklus*), Siklus I dan Siklus II, dari aspek; (1)

partisipasi siswa dalam pembelajaran, (2) Nilai rata-rata (*mean*) dan (3) persentase siswa yg mendapatkan nilai di atas KKM.

3.7. Indikator Kinerja

Model pembelajaran *Cooperative Learning* dinilai efektif kinerjanya untuk menjawab masalah hasil belajar siswa, apabila ada peningkatan berupa; partisipasi siswa dalam pembelajaran, nilai rata-rata (*mean*) dari prasiklus ke siklus I dan siklus II secara nyata dan persentase peserta didik yg mendapatkan nilai di atas KKM mencapai 100 %.

3.8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas terdiri atas; 3 tahap dengan 2 siklus. Tahap pertama adalah tahap prasiklus tahap dua dan tiga adalah siklus satu dan siklus dua.

Pada prasiklus, peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang menggunakan metode konvensional kepada siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada tahap prasiklus adalah sebagai berikut:

Pada siklus I peneliti melaksanakan:

- a. *Planing* atau *Perencanaan Tindakan* yang meliputi: *apersepsi*, kegiatan inti dan penutup (*diuraikan*)
- b. *Acting* atau *Melaksanakan Tindakan* yang meliputi: *mengamati*, *menanyakan*, *mencoba*, *menalar* dan *mengkomunikasikan* pada kegiatan belajar siswa.
- c. *Observing* yakni *Melaksanakan Pengamatan*: dengan *mengamati*, *menanyakan*, *mencoba*, *menalar* dan *mengkomunikasikan* pada kegiatan belajar siswa.
- d. *Reflecting* yakni *melaksanakan refleksi*, dengan *membandingkan* hasil dari kondisi awal dengan siklus I

Pada siklus II peneliti melaksanakan:

- a. *Planing* atau *Perencanaan Tindakan* yang meliputi: *apersepsi*, kegiatan inti dan penutup (*diuraikan*)

- b. Acting atau melaksanakan tindakanyang meliputi: tindakan mengamati, menanyakan, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan pada kegiatan belajar siswa.
- c. Observing yakni melaksanakan Pengamatan: dengan mengamati, menanyakan, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan pada kegiatan belajar siswa.
- d. Reflecting, yakni melaksanakan refleksi, dengan membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan dalam siklus ini peneliti bersama observer menyusun skenario pembelajaran. Adapun rencana tindakan pada siklus I meliputi penyusunan RPP dengan model *Cooperative Learning dan pendekatan saintifik disertai dengan aplikasi KineMaster*, menyusun instrumen lembar kerja peserta didik (LKPD), menyusun kisi-kisi dan soal tes individu beserta kriteria penilaiannya, menyusun lembar observasi peserta didik.

Observasi Siklus I

Kegiatan observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer yang dilaksanakan saat proses pembelajaran PAI-BP berlangsung. Kegiatan yang diamati oleh observer antara lain:

Pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik

Indikator aktivitas belajar peserta didik yang diamati adalah kerja sama, bertanya, dan berpendapat. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut.

Peserta didik yang memiliki aktivitas kerjasama kategori sangat baik tercatat ada 3 anak (8,33%) dan kategori baik ada 4 anak (11,11%) kategori baik, 11 (30,55%) anak kategori cukup dan kurang 18 (50 %) anak .

Peserta didik yang memiliki aktivitas bertanya kategori sangat baik tercatat ada 6 anak (16,66%), kategori baik ada 10 anak (27,77%), kategori cukup ada 11 anak

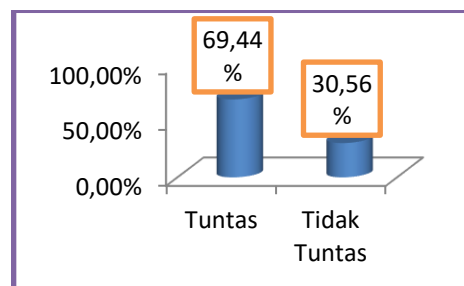
(30,55%) dan kategori kurang 9 anak (25 %).

Peserta didik yang memiliki aktivitas berpendapat dengan kategori sangat baik tercatat ada 4 anak (12,12%), kategori baik ada 14 anak (42,42%), dan kategori cukup ada 15anak (45,45%).

Secara umum rata-rata aktivitas belajar peserta didik dengan kriteria sangat baik (SB) sebesar 29 % dan kategori baik (B) sebesar 53%. Dengan demikian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran secara keseluruhan baru mencapai 82 %, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hasil belajar peserta didik

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I peneliti melakukan evaluasi melalui post tes secara individu dalam bentuk soal uraian yang berjumlah 5 soal. Post tes dilakukan untuk mengukur seberapa besar peningkatan kompetensi pengetahuan peserta didik setelah dilakukan tindakan. Nilai post tes peserta didik selama tindakan siklus I dilaporkan sebanyak 25 anak (69,44 %) memperoleh nilai tuntas , 11 anak (30,55%) memperoleh nilai belum tuntas sdengan nilai KKM (70), dengan nilai rata-rata post tes 75,05. Jika dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20%. Deskripsi ketuntasan kompetensi pengetahuan peserta didik dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

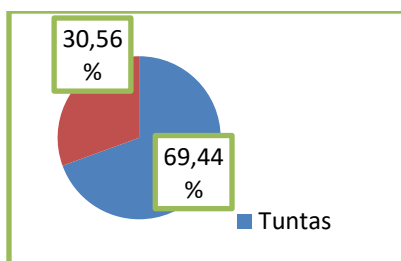


Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan ketuntasan klasikal pengetahuan peserta didik pada siklus I belum tercapai, karena

hanya 69,44% peserta didik yang tuntas mencapai KKM (70) sementara indikator keberhasilan pencapaian kompetensi pengetahuan harus mencapai 85%.

Selama pelaksanaan tindakan siklus I peneliti menilai kompetensi keterampilan yakni kelancaran dan kefasihan peserta didik melafadzkan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32. peserta didik selama tindakan siklus I menunjukkan sebanyak 8 anak (22,22%) memperoleh nilai A (sangat baik), 13 anak (36,11 %) memperoleh nilai B (baik), dan 15 anak (48,66%) memperoleh nilai C (cukup). Peserta didik yang tuntas mencapai KKM (KKM Keterampilan = 70) sebanyak 28 anak dengan ketuntasan klasikal 69,44% dan nilai rata-rata kompetensi keterampilan 72,22. Jika dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus nilai keterampilan peserta didik juga mengalami peningkatan dari 63 % menjadi 69,44%, dan nilai rata-rata keterampilan juga meningkat dari 63,30 menjadi 72,22. Deskripsi ketuntasan kompetensi keterampilan peserta didik dapat ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut



Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan ketuntasan klasikal keterampilan peserta didik pada siklus I belum tercapai, karena baru 69,44% peserta didik yang tuntas mencapai KKM (70) sementara indikator keberhasilan pencapaian kompetensi keterampilan harus mencapai 85%.

Berdasarkan hasil di atas meskipun hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan di siklus I penelitian

dilanjutkan pada siklus II, karena indikator kinerja penelitian belum mencapai 85%.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI-BP yang dilakukan guru.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan dan penilaian terhadap guru. Pengamatan dan penilaian ini dilakukan oleh observer dengan mengacu pada lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang baik yaitu 82,35%. Hal-hal yang perlu menjadi catatan dan perhatian guru adalah guru masih kurang memberikan motivasi kepada peserta didik yang pasif dan malas, guru masih kurang merata dalam melakukan bimbingan kelompok, dan guru masih kurang dalam memantau peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar.

Angket tanggapan/respon peserta didik terhadap pembelajaran model *Cooperative Learning* dengan pendekatan saintifik yang disertai dengan aplikasi KineMaster.

Selain dilakukan observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas dan observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru, dalam pelaksanaan tindakan peneliti juga memberikan angket respon peserta didik terhadap pembelajaran PAI_BP dengan model *Cooperative Learning* dengan pendekatan saintifik yang disertai dengan aplikasi KineMaster. Merujuk pada rekap hasil angket yang diisi oleh peserta didik pada siklus I peserta didik yang menyatakan sangat berminat terhadap pembelajaran PAI-BP dengan model *Cooperative Learning* dengan pendekatan saintifik yang disertai dengan aplikasi KineMaster sebanyak 25 (69,44%) anak, yang menyatakan berminat 8 (22,22%) anak, dan yang menyatakan cukup berminat 3 (8,33%) anak.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik dan peneliti serta angket respon peserta didik dan post tes individu pada akhir siklus I, menunjukkan adanya

keberhasilan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan siklus I.

Keberhasilan

Pada siklus I aktivitas peserta didik dalam bekerja sama, bertanya, dan berpendapat sudah mulai terbangun. Peserta didik sudah tidak pasif seperti pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu karakter tanggung jawab dan percaya diri peserta didik juga mulai nampak.

Melalui model *Cooperative Learning* dengan pendekatan saintifik yang disertai dengan aplikasi KineMaster peserta didik mulai lancar dan membacakan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

Kekurangan

Pada pembelajaran siklus I peneliti kurang memotivasi peserta didik yang masih pasif.

Peneliti masih belum merata dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

Peneliti masih kurang dalam memantau peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar.

Ada beberapa peserta didik masih belum memanfaatkan secara maksimal media KineMaster.

Peserta didik ada yang belum lancar dan fasik membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

Merujuk pada hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I indikator kinerja penelitian belum tercapai atau belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sehingga peneliti bersama observer merencanakan tindakan siklus II dengan mengacu pada kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I dan akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah memotivasi peserta didik yang masih pasif, diam, dan bermain-main sendiri, membimbing peserta didik secara merata kesemua kelompok

sehingga, serta memantau peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kegiatan observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer yang dilaksanakan saat proses pembelajaran PAI-BP berlangsung. Kegiatan yang diamati oleh observer antara lain:

Pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik

Indikator aktivitas belajar peserta didik yang diamati adalah kerja sama, bertanya, dan berpendapat. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

Peserta didik yang memiliki aktivitas kerjasama kategori sangat baik tercatat ada 10 anak (27,77%) dan kategori baik ada 24 anak (66,66%) kategori baik dan 2 (5,55%) anak kategori cukup.

Peserta didik yang memiliki aktivitas bertanya kategori sangat baik tercatat ada 11 anak (30,55%), kategori baik ada 24 anak (66,66%) dan kategori cukup ada 1 anak (2,77%)

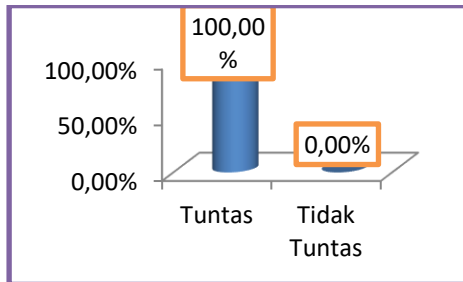
Peserta didik yang memiliki aktivitas berpendapat dengan kategori sangat baik tercatat ada 11 anak (30,55%), kategori baik ada 24 anak (66,66%), dan kategori cukup ada 1 anak (2,55%).

Secara umum rata-rata aktivitas belajar peserta didik dengan kriteria sangat baik (SB) sebesar 30,6% dan kategori baik (B) sebesar 66,66%. Dengan demikian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran secara keseluruhan mencapai 97,26%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus II sudah memenuhi indikator kinerja penelitian sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III.

Siklus II

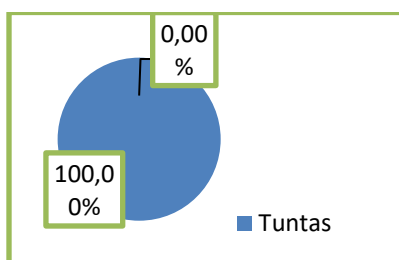
Setelah pelaksanaan tindakan siklus II peneliti melakukan evaluasi melalui post tes secara individu dalam bentuk soal uraian yang berjumlah 5 soal. Post tes dilakukan untuk mengukur seberapa besar peningkatan kompetensi pengetahuan peserta didik setelah dilakukan tindakan. Nilai post tes peserta didik selama tindakan siklus II dilaporkan sebanyak 36 anak

(100 %) memperoleh nilai tuntas dengan nilai KKM (70), dengan nilai rata-rata post tes 83,33. Jika dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20%. Deskripsi ketuntasan kompetensi pengetahuan peserta didik dapat ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 4/3: Grafik Ketuntasan Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Siklus II

Selama pelaksanaan tindakan siklus II peneliti menilai kompetensi keterampilan yakni kelancaran dan kefasihan peserta didik melafadzkan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32. peserta didik selama tindakan siklus II menunjukkan sebanyak 14 anak (38,88%) memperoleh nilai A (sangat baik), 16 anak (44,44 %) memperoleh nilai B (baik), dan 6 anak (16,66%) memperoleh nilai C (cukup). Peserta didik yang tuntas mencapai KKM (KKM Keterampilan = 70) sebanyak 36 anak dengan ketuntasan klasikal 100% dan nilai rata-rata kompetensi keterampilan 86. Jika dibandingkan dengan pembelajaran Siklus I nilai keterampilan peserta didik juga mengalami peningkatan dari 69,44%, menjadi dan nilai rata-rata keterampilan juga meningkat dari 72,22 menjadi 85. Deskripsi ketuntasan kompetensi keterampilan peserta didik dapat ditunjukkan pada gambar 4.4 berikut



Gambar 4.4 Grafik Ketuntasan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan ketuntasan klasikal keterampilan peserta didik pada siklus II telah tercapai, semua peserta didik telah tuntas mencapai KKM (70) sementara indikator keberhasilan pencapaian kompetensi keterampilan harus mencapai 85%.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik dan peneliti serta angket respon peserta didik dan post tes individu pada akhir siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Aktivitas pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan sebesar 27,82% dari 69,44% pada siklus I menjadi 97,26% di siklus II. Nilai post tes peserta didik mengalami peningkatan sebesar 8,28% dengan nilai rata-rata meningkat dari 75,05 menjadi 83,33. Nilai rata-rata keterampilan peserta didik juga meningkat sebesar dari 72,22 menjadi 85.

Merujuk pada hasil-hasil di atas peneliti dan observer mengambil kesimpulan bahwa penerapan model *Cooperative Learning dan pendekatan saintifik disertai dengan aplikasi KineMaster* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 2 semester genap SMA Negeri 1 Belik tahun pelajaran 2020/2021.

Pembahasan

Aktivitas belajar dalam penelitian ini mencakup aktivitas bekerja sama, bertanya, dan berpendapat. Selama pelaksanaan tindakan aktivitas kerjasama peserta didik diamati oleh observer dengan teliti. Peneliti memotivasi peserta didik untuk saling berbagi tugas dalam mengerjakan LKPD semua peserta didik dalam kelompok dibimbing untuk aktif. Pada siklus I masih banyak peserta didik yang belum memahami kinerja yang dilakukan,

sebagian mengerjakan tugas dan sebagian lagi hanya diam dan bermain-main sendiri. Sehingga dalam satu kelompok hanya ada 1-2 orang yang bekerja menyelesaikan tugas. Maka dari itu peneliti berinisiatif dengan memotivasi peserta didik agar aktif dengan cara didekati dan dibimbing, dan pada akhirnya aktivitas kerja sama peserta didik dengan kategori sangat baik dan baik meningkat dari 64,99% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Selama pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dan peserta didik terjalin sangat interaktif dalam suasana yang menyenangkan, sehingga respon peserta didik terhadap pembelajaran model *Cooperative Learning dan pendekatan saintifik disertai dengan aplikasi KineMaster* ini sangat positif. Secara umum aktivitas belajar peserta didik dengan kriteria baik dan sangat baik dan meningkat.

Sejalan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, aktivitas guru juga mengalami peningkatan yang baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, yang semula kurang dalam memotivasi dan membimbing peserta didik, di siklus II guru melakukan perbaikan terhadap proses mengajarnya sehingga semua yang dilakukan sudah sesuai dengan lembar observasi tindakan. Motivasi dan bimbingan guru inilah yang kemudian menyebabkan seluruh peserta didik turut terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil angket respon peserta didik terhadap pembelajaran model *Cooperative Learning dan pendekatan saintifik disertai dengan aplikasi KineMaster*, semua (100%) peserta didik menyatakan rasa berminat dan sangat berminat.

Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (Post Tes)

Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI-BP menggunakan model model *Cooperative Learning dan pendekatan saintifik disertai dengan*

aplikasi KineMaster ternyata selaras dengan meningkatnya hasil post tes peserta didik yang dilakukan secara individu. Ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan meningkat dari prasiklus sebesar 50% menjadi 69,44% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II. Selain itu nilai rata-rata post tes meningkat dari prasiklus yang memiliki nilai rata-rata 67,69 menjadi 75,05 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi menjadi 83,33 pada siklus II. Untuk lebih jelasnya secara rinci peningkatan nilai post tes dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik 4.8 berikut.

Tabel 4.1 Tabel Perbandingan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan
Prasiklus	67,69	100	50	50 %
Siklus I	75,05	100	50	69,44%
Siklus II	83,33	100	60	100%

Mengacu pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikan dan nilia rata-rata peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi karena penerapan model pembelajaran model *Cooperative Learning dan pendekatan saintifik disertai dengan aplikasi KineMaster* ini mendorong peserta didik untuk aktif dan interaktif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif, serta membantu peserta didik dalam memahami materi menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model model *Cooperative Learning dan pendekatan saintifik disertai dengan aplikasi KineMaster* dalam pembelajaran PAI-BP ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Belik tahun pelajaran 2020/2021.

Sejalan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan, hasil kinerja (proses) peserta didik juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan peserta didik meningkat dari 63,64 pada prasiklus meningkat menjadi 69,44 pada siklus II menjadi 100 pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya peningkatan kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2: Tabel Hasil Belajar Peserta Didik

	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan
Prasiklus	68	75	60	63,64%
Siklus I	72,22	85	72	69,44%
Siklus II	85	90	75	100%

Sesuai dengan tabel 4.2 di atas hasil belajar peserta didik kompetensi keterampilan mengalami peningkatan. Selama pembelajaran peserta didik tampak sudah lancar dan fasih membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83

Sesuai dengan tabel 4.2 di atas hasil belajar peserta didik kompetensi keterampilan mengalami peningkatan. Selama pembelajaran peserta didik peserta didik memanfaatkan aplikasi KineMaster.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Simpulan berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran model *Cooperative Learning dan pendekatan saintifik disertai dengan aplikasi KineMaster* adalah sebagai berikut:

Mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas sebesar 15,26% dari 82% di siklus I menjadi 97,26% di siklus II Ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi pengetahuan (post tes) peserta didik kelas XII PAI-BP 1 SMA Negeri 1 Belik meningkat dari sebesar 50% pada

prasiklus menjadi 69,69% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal keterampilan peserta didik meningkat dari prasiklus 63,64% menjadi 69,44% di siklus I dan meningkat lagi menjadi 100% di siklus II.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut maka saran dari peneliti antara lain: 1) guru mapel PAI-BP dapat menerapkan model pembelajaran model *Cooperative Learning dan pendekatan saintifik disertai dengan aplikasi KineMaster* sebagai alternatif teknik mengajar ; 2) para peneliti hendaknya menerapkan berbagai teknik, strategi, dan media pembelajaran yang inovatif dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, lingkungan masyarakat dan sekolah agar dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014 *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konten Kurikulum 2013*, Penerbit: Refika Aditama. Kota Terbit/ Tahun,: Bandung

M Hosnan . 2016 *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia

Patimah, Risah, 2020, *Praktek Edit Video melalui Aplikasi Gratis di Android, Sekolah GuruIndonesia*. <https://www.sekolahguruindonesia.net/praktek-edit-video-melalui-aplikasigratis-di-android/>

Suparjiono Agus.2009 *Cooperative Learning teori dan aplikasi Paikem, model Cooperative Learning: Penerbit Pustaka Pelajar ISBN: 978-602-8479-10-3*